



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS CERITA BIOGRAFI BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP

Tri Jayanti[✉], Agus Nuryatin, Hari Bakti Mardikantoro

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
Nopember 2015

Keywords:
Enrichment Book
Writing Biography
Values of Character
Building

Abstrak

Buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pendamping buku teks pelajaran dirasa penting. Hal tersebut dikarenakan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi biografi, dan diharapkan peserta didik mampu menulis teks cerita biografi sesuai dengan struktur teks biografi. Adapun pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengembangan buku pengayaan ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mampu mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode *research and development*. Buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP dinyatakan efektif guna membimbing peserta didik dalam menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Abstract

Enrichment book of writing biography charged with values of character building as secondary text book is important. It is because the enrichment book of writing biography charged with values of character building can ease students in understanding the biography materials, and hopes students can write biography text as shown in the biography text structure. The integration of character's value education in the development of enrichment book is intended so students can increase and use their knowledge, and able to review and internalize character values thus manifest in daily behaviors. This study uses research and development. Enrichment book of writing biography charged with values of character building for junior high school students in order to guide the student is declared effective in writing biography charged with education characteristic values.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum dapat dikatakan baik, mengingat sarana dan prasarana belajar yang masih kurang sehingga berpengaruh pada hasil akademik peserta didik. Pendidikan akan berhasil jika peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai aspek. Salah satu sarana dan prasarana yang harus ada yaitu buku, yang akan membantu dalam pencapaian perubahan tersebut. Buku sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran, secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari, serta diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan (Depdiknas 2006:4). Buku dapat menjadi tolok ukur peningkatan mutu pendidikan serta merupakan sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Amri (2010:159) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar harus dilakukan secara selektif tidak boleh sembarangan mengingat perannya yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain peranan seorang guru. Maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa bahan ajar yang berfungsi memperkaya materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Kondisi di lapangan saat ini, dijumpai buku khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih perlu disempurnakan pada beberapa komponen. Komponen tersebut, seperti kelengkapan teori dan instruksi tugas, penggunaan bahasa dan struktur kalimat disesuaikan dengan keterbacaan siswa SMP, serta masih jarang buku ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya. Buku ajar yang beredar di sekolah pada umumnya masih memuat semua aspek keterampilan berbahasa, tetapi materi yang

disajikan kurang mendalam. Selain itu, pengemasannya bersifat formal dan kaku sehingga peserta didik kurang tertarik mempelajarinya. Seperti contoh buku pendamping BSE sebagai buku pegangan guru dengan Judul "Zamrud SMP/MTs Bahasa Indonesia" terbitan Putra Nugraha hanya disajikan deskripsi singkat, contoh, dan penugasan. Hal itu tentu kurang membekali peserta didik. Selain itu ada juga buku yang berjudul "Siap UN Bahasa Indonesia" pegangan guru karya Setiyarini. Dalam buku tersebut hanya dijelaskan definisi, contoh singkat dan penugasan. Pendalaman materi secara lengkap tidak dipaparkan dalam buku tersebut, sehingga peserta didik kurang paham dalam menguasai materi. Salah satu bentuk bahan ajar yang bisa digunakan yaitu buku pengayaan.

Saat ini pengembangan buku pengayaan dirasa penting, selain digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, digunakan pula untuk melengkapi buku teks yang digunakan di sekolah. Buku pengayaan memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Sitepu 2012:17). Oleh karena itu buku pengayaan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kompetensi peserta didik dan memberikan pengetahuan yang bervariasi.

Berkaitan dengan kompetensi berbahasa, terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu mendengarkan atau menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Adapun dalam penelitian ini kompetensi yang dibahas adalah menulis. Kompetensi menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa produktif yang mempunyai manfaat besar bagi peserta didik. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan, pemikiran dan keadaan hati pada saat susah dan senang, keinginan dan perasaan, serta sindiran dan kritikan. Kondisi demikian dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pelatihan dan pengembangan pola pikir serta nalar peserta didik dalam mengutarakan pendapat, karena

dengan menulis akan mengasah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin 2010:4).

Aktivitas menulis bagi peserta didik dapat dituangkan melalui kegiatan menulis buku harian, menulis surat pribadi, menulis biografi, dongeng, karangan narasi, puisi, dan lain sebagainya. Salah satu aktivitas menulis yang harus dikuasai peserta didik jenjang SMP kelas VIII dalam Kurikulum 2013 yaitu menulis teks biografi. Teks biografi merupakan teks yang berisi tentang cerita sejarah hidup seseorang. Pada umumnya dalam menulis biografi, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis cerita biografi yang baik. Biografi yang baik artinya biografi yang komunikatif, menampilkan segi positif narasumber dan tidak berdampak buruk bagi narasumber ataupun pembaca. Kesulitan yang dialami pada umumnya pemilihan diksi yang tepat, urutan penyusunan kalimat yang sesuai. Pengajaran keterampilan menulis biografi sebaiknya lebih melatih peserta didik dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa tersebut dapat digunakan pada saat memilih dan menggunakan diksi, agar tetap santun artinya bahasa yang digunakan tetap memperhatikan nilai-nilai yang tertuang dalam pendidikan karakter.

Hal yang tidak kalah penting perlu dimuat dalam buku pengayaan menulis cerita biografi, yaitu dimuatnya nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan diintegrasikan dalam perilaku peserta didik. Menyadari pentingnya nilai karakter oleh seseorang, saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, peserta didik yang tawuran, menjadi korban narkoba, tidak semangat belajar, menyontek saat ujian, memperkosa temannya sendiri, dan masih banyak lagi

permasalahan pendidikan yang sedang berlangsung. Fenomena kriminalitas yang terjadi dalam realitas kehidupan semua hampir berkaitan dengan dunia pendidikan, baik itu yang sebelum, saat, atau setelah pendidikan.

Sekolah merupakan satuan pendidikan sebagai garda terdepan dalam menangkal sikap anarkisme di kalangan pelajar. Sekolah menjadi lembaga yang mampu menumbuhkembangkan pendidikan berbasis budaya damai. Di tengah maraknya tindakan anarkisme tersebut, sekolah masih mempunyai harapan dan potensi besar dalam pembentukan karakter dengan melakukan proses pembelajaran, pembinaan, dan pelatihan secara langsung kepada anak didik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan otak tetapi juga cerdas emosi dan spiritualnya sehingga berdampak positif terhadap kualitas SDM secara keseluruhan (Sauri 2010:28). Melihat fenomena tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan buku pengayaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dapat dipahami dan diharapkan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam perilakunya.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan dapat berperan untuk melatih aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik. Aspek-aspek tersebut penting, karena pendidikan sebagai sebuah proses belajar tidak cukup jika hanya mengembangkan aspek kognitif (kecerdasan) saja. Aspek (rasa atau emosi) maupun psikomotorik (keterampilan fisik) pada peserta didik juga perlu diasah, agar ketiga aspek tersebut dapat berkembang secara optimal (Poerwati dan Amri 2013:47-48). Berdasarkan hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat (sebagaimana yang dikutip oleh Akbar, 2000) menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang

ditetapkan hanya sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80 % oleh *soft skill*. *Soft skill* lebih mengarah pada keterampilan psikologis, dampak yang diakibatkannya tidak kasat mata tetapi tetap bisa dirasakan. Dampak yang bisa dirasakannya seperti perilaku disiplin, bertanggung jawab, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. *Soft skill* tersebut sangat berkaitan dengan karakter seseorang.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut memang tidak mudah mengingat saat ini peserta didik cenderung menyukai perbincangan mengenai kehidupan pribadi (menggossip) daripada memperbincangkan sikap dan perilaku yang mulia yang harus dimiliki untuk mencapai pribadi yang baik (Mamat 2010:6). Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga akan membantu terwujudnya karakter peserta didik.

Berdasarkan Permen Diknas nomor 23 tahun 2006) dan SK/ KD (Pemerintah Diknas nomor 22 tahun 2006), terdapat 20 butir nilai-nilai pendidikan karakter utama. Apabila semua nilai tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, penanaman nilai menjadi sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan adalah nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis (Kemendiknas 2010:37).

Pada penelitian ini, pengembangan buku pengayaan difokuskan pada materi menulis cerita biografi yang menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja keras dan percaya diri. Peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri menggunakan buku pengayaan. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum baru, yaitu peserta didik diharapkan dapat belajar secara kontekstual. Dengan adanya buku

pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi biografi, dan diharapkan peserta didik mampu menulis teks cerita biografi sesuai dengan struktur teks biografi. Adapun untuk pengimplementasian nilai karakter peserta didik, pada akhir pembelajaran disertai dengan penilaian sikap yang digunakan sejauh mana pengimplementasian nilai tersebut tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP dirasa penting. Oleh karena itu, topik pengembangan buku pengayaan ini sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang terkait dengan keterampilan menulis cerita biografi telah dilakukan oleh Mahardika (2012) dalam penelitian yang berjudul "Perancangan Buku Biografi Visual Pure Saturday" menjelaskan bahwa pentingnya media yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Salah satunya dengan cara biografi visual dalam bentuk buku. Buku biografi yang ia tulis berisi informasi perjalanan karir "pure saturday" yang disertakan foto dan ilustrasi berisi rangkuman cerita dari tiap paragraf. Penelitian yang dilakukan Mahardika memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu kedua penelitian ini merancang buku tentang biografi yang disusun dengan baik dan menarik serta dapat mengkomunikasikan informasi-informasi yang perlu disampaikan atau dibutuhkan oleh pembaca. Perbedaan dari penelitian Mahardika dengan penelitian ini yaitu dari segi produk yang dihasilkan dan sumber data. Penelitian yang dilakukan Mahardika menghasilkan sebuah buku visual yang menunjukkan sejarah dan perjalanan karir, serta perjuangan "pure saturday" sejak awal berdirinya hingga perkembangan terakhirnya, sedangkan penelitian ini menghasilkan sebuah buku pengayaan

bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerita biografi. Sumber data dari penelitian Mahardika yaitu personil band "Pure Saturday" sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu peserta didik, guru, dan dosen ahli.

Penelitian lain yang relevan, yaitu penelitian Dewi (2013) yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Peserta didik melalui Biografi Raden Haji Prawata Sari dalam Pembelajaran Sejarah". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biografi Raden Haji Prawata Sari mampu meningkatkan kreativitas guru sejarah SMA Negeri I Cianjur dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai patriotisme. Peserta didik SMA Negeri I Cianjur mampu mengimplimentasikan nilai-nilai patriotisme Raden Haji Prawata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Dewi mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada subjek kajian penelitian yaitu biografi. Selain itu pemanfaatan biografi sebagai sarana pendidikan juga menjadi variabel dalam penelitian Dewi maupun penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Dewi dengan penelitian ini terletak pada metode dan produk hasil penelitian. Metode penelitian Dewi yaitu naturalistik inkuiri sedangkan metode penelitian peneliti Research and Development (R&D). Penelitian Dewi menghasilkan produk berupa model pembelajaran berbasis biografis untuk membentuk sikap dan nilai patriotisme peserta didik, sedangkan penelitian ini menghasilkan produk berupa buku pengayaan bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis cerita biografi untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Irawan (2008: 108) mengatakan bahwa menulis biografi adalah menulis tentang riwayat hidup. Bisa diri sendiri (otobiografi), bisa juga orang lain. Karena biografi memuat semacam kisah hidup seseorang, maka tentunya bahan yang digunakan berasal dari ucapan, pikiran, dan tindakan orang tersebut. Biografi mewakili

sosok yang ditulis tersebut. Untuk itu menulis biografi harus mengenal lebih dekat tokoh yang ditulis.

Syafaruddin (2012:181) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Penelitian ini bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Jika meruntut pada teori-teori tersebut, melalui buku pengayaan menulis cerita biografi diharapkan peserta didik mampu memahami dan membuat cerita biografi sesuai dengan strukturnya serta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya menulis cerita biografi, peneliti merumuskan langkah-langkah menulis cerita biografi sebagai berikut. Pertama, mulailah menentukan tujuan penulisan biografi. Tujuan penulisan biografi akan menentukan arah penulisan teks biografi yang ingin kalian buat. Tujuan menulis biografi adalah untuk menginspirasi orang lain melalui kisah hidup tokoh yang diceritakan. Kedua, jika telah ditentukan tujuan penulisan biografi. Mulailah dengan menentukan tema cerita biografi karena tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita yang dipakai untuk menulis cerita biografi. Ketiga, menentukan topik. Keempat, menentukan tokoh yang akan kalian tulis biografinya. Kelima, membuat ide pokok. Ide pokok adalah inti dari sebuah paragraf yang diungkapkan dalam kalimat utama, kemudian diperjelas dengan kalimat-kalimat penjelas. Keenam, wawancara dengan tokoh untuk mengetahui riwayat hidup tokoh. Ketujuh, mengembangkan ide pokok menjadi kerangka teks. Kedelapan, menulis cerita biografi berdasarkan kerangka teks dan struktur teks biografi. Kesembilan, melakukan pengecekan ulang terhadap teks biografi yang telah disusun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:407) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP.

Langkah penelitian ini yaitu (1) *survey* pendahuluan, (2) awal pengembangan prototipe, (3) desain produk, (4) penilaian prototipe, (5) revisi prototipe, dan (6) uji coba terbatas. Data dalam penelitian ini meliputi data kebutuhan guru dan siswa, data hasil penilaian, dan data uji coba terbatas berupa skor. Untuk memperoleh gambaran umum tentang instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber	Instrumen
1.	Kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik SMP kelas VIII SMP N 2 Demak, SMP N 2 Welahan, SMP Muhammadiyah I Semarang	Angket kebutuhan siswa dan guru.
2.	Penilaian ahli terhadap prototipe.	Ahli bidang media pembelajaran dan buku pengayaan Pesera didik kelas VIII SMP N 2 Demak	Pedoman validasi Pedoman
3.	Hasil uji coba kelas terbatas	Demak	penilaian menulis cerita biografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data kebutuhan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter menurut persepsi peserta didik dan guru menjadi acuan dalam pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi. Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan dinyatakan bahwa peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP. Data hasil analisis kebutuhan akan menjadi acuan pengembangan buku pengayaan dengan pertimbangan oleh teori yang digunakan. Acuan-acuan pengembangan akan dirumuskan dalam prinsip-prinsip pengembangan.

Hasil analisis data kebutuhan dirumuskan dalam prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta

didik kelas VIII SMP. Prinsip-prinsip pengembangan buku meliputi prinsip kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, dan kelayakan bahasa.

Uji keefektifan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP dilakukan dengan *pretes-postes one group*. Berdasarkan hasil analisis data pretes-postes dinyatakan bahwa buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP efektif.

Tantangan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Masih banyak kendala yang ditemui, baik secara proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran atau pun pada kemampuan guru melakukan pendidikan karakter. Ini menjadi masalah tersendiri ketika bangsa Indonesia harus buru-buru menyiapkan generasinya untuk menghadapi globalisasi

dengan karakter yang kuat. Pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang berkarakter. Teks-teks bermuatan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter.

Biografi mempunyai peran untuk mengakomodasi pendidikan karakter secara menyeluruh. Dikemukakan di awal bahwa teks-teks bermuatan karakter masih menjadi primadona dalam penyampaian pendidikan karakter. Selain itu, cerita biografi dapat digunakan untuk pembelajaran karakter pada anak.

Tidak hanya itu, struktur dalam biografi juga mampu menyampaikan pesan dalam cerita. Dalam biografi terdapat tiga struktur, yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan resolusi. Orientasi merupakan gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa dan masalah merupakan paragraf yang berisi tentang peristiwa atau kejadian yang pernah dialami tokoh, sedangkan reorientasi paragraf yang berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi boleh ada boleh juga tidak ada. Bagian ini terdapat pada akhir paragraf.

Ditegaskan lagi dalam subbab ini bahwa produk penelitian ini tidak hanya sebatas memberi pengetahuan tentang biografi kepada peserta didik, tetapi juga memandu peserta didik menulis cerita biografi dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada biografi tokoh yang menginspirasi.

Berdasarkan uraian tersebut peran penelitian pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP sangat penting guna menanamkan nilai karakter/moral pada peserta didik. Tidak hanya menanamkan nilai karakter saja, tetapi peserta didik juga dilatih untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu implikasi pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan

nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan dinyatakan bahwa peserta didik dan guru membutuhkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP.

Prinsip-prinsip pengembangan buku meliputi prinsip kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikaan, dan kelayakan bahasa.

Uji keefektifan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP dilakukan dengan *pretes-postes one group*. Berdasarkan hasil analisis data pretes-postes dinyatakan bahwa buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi, Tini Kusmayati. 2013. "Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Peserta didik Melalui Kajian Biografi Raden Haji Prawatasari Dalam Pembelajaran Sejarah". *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahardika, Adi Ricky dan Andjrah Hamzah Irawan. 2012. "Perancangan Buku Biografi Visual Pure Saturday". *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol. 1, No. 1, (Sept. 2012) ISSN: 2301-928
- MN Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.